

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019**

***THE EFFECT OF LIQUIDITY ON COMPANY PERFORMANCE IN
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE (IDX) FOR THE 2017-2019 PERIOD***

Nurul Rizki Anindita¹, Yefta Andi Kus Noegroho²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana^{1,2}

232017032@student.uksw.edu¹, yefta.kusnugroho@uksw.edu²

ABSTRAK

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh likuiditas perusahaan saat ini lebih baik dalam mewujudkan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan 194 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling yang menghasilkan total 189 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis ini menggunakan analisis regresi berganda dan nilai signifikan dari hasil uji-t masing-masing variabel. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara likuiditas dengan kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Likuiditas, Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Object of this research is manufacturing companies are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019. The data used is secondary data, in the form of annual financing reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019. The data used in this research are secondary data, in the form of annual financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017. up to 2019. The purpose of this research is to determine whether the effect of current company liquidity is better in realizing company performance. This research used 194 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique was purposive sampling which resulted in a total of 189 companies as the research sample. This analysis uses multiple regression analysis and the significant value of the t-test results of each variable. This research is a quantitative with data processing using Statistical Product and Service Solution (SPSS). The results of this research indicate that the liquidity variable has a significant effect on company performance and company size has an effect as a moderating variable on the relationship between liquidity and company performance.

Keywords: Liquidity, Firm Performance, Firm Size

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan suatu perusahaan dapat terwujud apabila didukung dengan adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Perusahaan seringkali menghadapi masalah mengenai bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan, mengelola dan menggunakan dana seefektif mungkin. Perusahaan dikatakan sehat apabila mampu bertahan dalam kondisi ekonomi apapun. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen (Tanti, 2015).

Perusahaan yang kinerjanya baik akan menghasilkan laba yang meningkat, dengan meningkatnya laba diharapkan dapat meningkatkan kemajuan usahanya. Modal yang tinggi dapat diperoleh perusahaan dengan meningkatkan kegiatan operasinya, agar perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pula. Para investor akan tertarik untuk menanamkan modal jika suatu perusahaan menunjukkan peningkatan yang terus membaik. Hal tersebut dapat menekan jumlah modal yang berasal dari kredit. Untuk itu sebelum melakukan investasi, para investor dan calon investor harus mencari informasi mengenai perkembangan kinerja suatu perusahaan. Agar mendapatkan *return* yang diinginkan, para investor dan calon investor harus lebih selektif dalam memilih perusahaan emiten yang tepat (Sulistyo, 2011).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu pengukuran dalam profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya. Apabila *Return On Asset (ROA)* yang dihasilkan semakin besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* yang dihasilkan semakin besar (Ridho Gilang Adiko, 2013). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya (Sari dan Suprihhadi, 2019). Sehingga, para investor dan calon investor dapat melihat apakah kinerja suatu perusahaan lebih baik atau tidak.

Permasalahan dalam likuiditas dianggap memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Likuiditas memiliki kemampuan dalam mengetahui sampai sejauh mana perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Abbas, 2018). Likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Apabila perusahaan memiliki modal kerja yang cukup, hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara maksimal. Modal kerja perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya tingkat laba perusahaan, namun hal ini dapat menyebabkan tingkat likuiditasnya tidak terjaga (Sari dan Suprihhadi, 2019).

Penelitian yang dilakukan Abbas (2018) menggunakan data selama 4 tahun (2011-2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Penelitian yang dilakukan Sari dan Suprihhadi (2019) menggunakan data selama 5 tahun (2013-2017). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Penelitian yang dilakukan Ridho Gilang Adiko (2013) dengan menggunakan data selama 5 tahun (2009-2013), menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian yang dilakukan Putry dan Erawati (2016) menggunakan data selama 3 tahun (2009-2011). Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya fenomena yang terjadi pada tahun 2009-2011, 2011-2014 dan 2013-2017 berbeda. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kecenderungan yang terjadi di perusahaan-perusahaan manufaktur dengan menggunakan data terkini sehingga *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode yang digunakan yaitu periode 2017-2019. Alasannya karena perusahaan manufaktur menduduki proporsi terbesar di antara semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan saham di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas, kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan. Kinerja perusahaan digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan likuiditas digunakan sebagai variabel independen. Selain itu juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian

ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh likuiditas perusahaan saat ini lebih baik dalam mewujudkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik dalam investasi maupun dalam pengelolaan bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan aspek yang ada, seperti ukuran perusahaan.

Ukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja suatu perusahaan mencerminkan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya (Manurung dan Silalahi, 2016). Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dalam setiap kegiatan operasionalnya menjadi faktor paling penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor dan menjadi faktor penting dalam terciptanya nilai perusahaan dan tingkat perkembangan di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan dan dapat digunakan manajer untuk mengevaluasi apakah keputusan yang diambil sudah tepat atau butuh adanya perbaikan (Hasanah et al., 2018).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return on asset (ROA)*. Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, *return on asset* bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional suatu perusahaan (Mahardika dan Marbun, 2016). *Return On Asset (ROA)* berhubungan dengan profitabilitas dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari

modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi aktiva. *Return on asset (ROA)* paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Ridho Gilang Adiko, 2013).

Secara umum, likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Masalah likuiditas menjadi masalah penting dalam perusahaan yang relatif sulit untuk dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam oleh perusahaan dapat dijamin oleh aktiva yang jumlahnya relatif lebih banyak. Dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang tidak digunakan, persediaan yang relatif berlebih, atau karena manajemen kredit perusahaan yang kurang baik sehingga mengakibatkan piutang usaha meningkat (Sari & Suprihhadi, 2019).

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current ratio (CR)* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan *current ratio* adalah kreditor jangka pendek seperti pemasok. Perusahaan membayar kewajiban perusahaan kepada pemasok dengan jumlah kas, jumlah persediaan dan jumlah piutang yang dikonversi menjadi kas (Manurung dan Silalahi, 2016). Tingkat CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Apabila tingkat CR yang dihasilkan semakin tinggi, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin rendah. Tingkat CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang

rendah dibandingkan dengan aktiva tetapnya (Agustina dan Silvia, 2012).

Likuiditas pada penelitian ini di *proxykan* dengan *current ratio (CR)*. *Current ratio (CR)* dapat menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek semakin baik, sehingga dapat mengurangi hutang jangka panjang yang akan mengakibatkan semakin membaik keuangan perusahaan (Nugroho et al., 2014).

Hasil penelitian Ridho Gilang Adiko (2013) menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan *current ratio (CR)* sebesar 1 persen, maka nilai *Return on Asset (ROA)* akan mengalami kenaikan sebesar 0,059. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan sebesar 1 persen, maka *Return on Asset (ROA)* akan mengalami penurunan sebesar 0,059 pula. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya atau mampu membayar utang jangka pendeknya. Sehingga para investor akan menjadikan likuiditas sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi dan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Pada penelitian Sari dan Suprihhadi (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Likuiditas yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Bambang,

2013). Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. Pada umumnya perusahaan dengan ukuran besar mempunyai aset yang tinggi sehingga perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria :

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019,
2. Perusahaan yang menggunakan satuan moneter rupiah, dan
3. Perusahaan yang menghasilkan laba bersih positif selama periode 2017-2019.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Kinerja Perusahaan

Ukuran kinerja perusahaan sebagai lawan dari kebangkrutan dapat dilihat dari kelangsungan hidup perusahaan. Akan tetapi, dengan adanya perubahan kondisi ekonomi secara terus menerus, keadaan ini dapat mempengaruhi kinerja dan keadaan perusahaan (Manurung & Silalahi, 2016). Pada penelitian ini pengukuran kinerja perusahaan menggunakan *return on asset (ROA)*. ROA dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan

total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan (Mahardika & Marbun, 2016).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Secara umum, likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya jika perusahaan ditagih, perusahaan dapat memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Sari & Suprihadi, 2019).

Likuiditas diukur dengan *current ratio (CR)*, *Current ratio (CR)* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Tujuan CR adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor jangka pendek (Abbas, 2018). Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek (Aprilia & Andayani, 2016).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. Ukuran perusahaan adalah salah satu penentu dalam suatu perusahaan untuk memperoleh dana dari para investor. Perusahaan skala besar menjanjikan kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Ukuran perusahaan juga menentukan jumlah pengalaman dan kemampuan dalam mengelola tingkat resiko investasi yang diberikan oleh para pemegang saham untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Anggraeni, 2015). Ukuran perusahaan

diproksikan dengan log natural total asset, yang bertujuan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total asset dapat terdistribusi normal.

Ukuran Perusahaan = ln Total Aset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kerangka Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	194	100
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(31)	15,9
Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut melaporkan data keuangannya berakhir pada 31 Desember periode 2017-2019	(54)	27,8
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba bersih positif selama periode 2017-2019	(28)	14,4
Jumlah perusahaan sampel	81	41,7
Jumlah sampel selama periode 3 tahun	243	100
Data yang tidak memenuhi kriteria (<i>outlier</i>)	(54)	22,2
Total seluruh sampel yang diteliti	189	

Sumber : Data Diolah, 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minim	Maxi	Mean	Std.
	Statis	um	mum		Deviasi
	tic	Statist	Statis		n
		ic	tic		
Kinerja Perusahaan	189	0,00	0,12	0,0482	0,02960
Likuiditas	189	0,49	13,04	2,5697	2,16765
Ukuran Perusahaan	189	25,31	33,49	28,4329	1,57627
Valid N (listwise)	189				

Sumber : Data diolah SPSS 24, 2021

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dalam suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif

dilihat menggunakan nilai maksimum, minimum, rerata dan standar deviasi.

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka gambaran statistik deskriptif pada data adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata kinerja perusahaan adalah sebesar 0,0479. Nilai standar deviasi kinerja perusahaan sebesar 0,02934. Nilai minimum kinerja perusahaan adalah sebesar 0,00 yaitu perusahaan PT Buana Artha Anugerah Tbk. (STAR) pada periode 2018. Nilai maksimum sebesar 0,12 oleh PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) pada periode 2017. Nilai rata-rata likuiditas tahun 2017-2019 adalah sebesar 2,5707 dengan standar deviasi sebesar 2,17339. Nilai maksimum untuk variabel perusahaan sebesar 13,04 oleh perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) periode 2019 dan nilai terendah diperoleh PT. Sentra Food Indonesia Tbk. sebesar 0,49. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan 2017-2019 adalah sebesar 28,42 dengan standar deviasi sebesar 1,57435. Nilai maksimum sebesar 33,49 dan nilai minimum sebesar 25,31.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 Persamaan MRA I

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
1 (Constant)	0,040	0,003
Likuiditas	0,003	0,001

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4 Persamaan MRA II

Sumber : Data Diolah, 2021

Model	R	R Square	Adj R Square	Std Error of the Estimate
1	0,233 ^a	0,054	0,049	0,02886

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Nilai R square pada persamaan regresi sebesar 0,054. Setelah adanya variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, R Square meningkat sebesar 0,232.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji t

Standardized Coefficients	t	Sig.
Beta		
	12,275	0,000
0,233	3,283	0,001

Sumber : Data Diolah, 2021

Hipotesis Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,001 ($0,000 < 0,05$). Koefisien regresi pada hasil penelitian menunjukkan sebesar 0,233. Hal ini berarti apabila likuiditas meningkat sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,233 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Juliarto (2017) bahwasannya likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian senada juga dengan apa yang diteliti oleh (Rudangga & Sudiarta, 2016). Penelitian ini bertentangan dengan apa yang diteliti Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas

berpengaruh negatif. Tinggi likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat.

Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dapat diakibatkan karena beberapa faktor. Pertama, perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo tidak memiliki dana yang cukup secara tunai sehingga perusahaan harus menunggu dalam jangka waktu tertentu untuk mencairkan berbagai aktiva lainnya dengan menjual surat berharga, menagih piutang, atau menjual persediaan aktiva lainnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan dianggap berkinerja baik oleh para calon investor. Hal ini akan menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Sebagai Variabel Moderasi terhadap Hubungan antara Likuiditas dengan Kinerja Perusahaan

Dari hasil penelitian, pada model persamaan regresi yang dikembangkan, nilai R square pada persamaan regresi sebesar 0,054. Setelah adanya variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, R Square meningkat sebesar 0,232. Adanya peningkatan merepresentasikan bahwa H2 diterima. Audretsch & Eltson (2002) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara likuiditas dan perilaku investasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran medium memiliki masalah likuiditas dalam hal menjalankan keputusan investasi dibandingkan perusahaan besar. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah masalah likuiditas dalam hal merealisasikan keputusan investasi.

Keputusan investasi itu sendiri akan meningkatkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai “Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019”, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa likuiditas masih menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memilih perusahaan. Hasil analisis data membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara likuiditas dengan kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyarankan bagi investor untuk memperhatikan aspek yang ada, seperti ukuran perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi maupun dalam pengelolaan bidang keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–18.

Agustina, & Silvia. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(2), 1–10.

Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 220–239.

Aprilia, F., & Andayani. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Di Bei. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 5(No 11), 1–16.

Audretsch, D. B., & Eltson, J. A. (2002). Does Firm Size Matter? Evidence On The Impact Of Liquidity Constraints On Firm Investment Behavior In Germany. *International Journal Of Industrial Organization*, 20(1), 17.

Bambang, R. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.

Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*.

Hasanah, A., Enggariyanto, D., Street, P., & Centre, B. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di*. 2(1), 15–25.

Lestari, N. P., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 742–751.

Leys, C., Ley, C., Klein, O., Bernard, P., & Licata, L. (2013). *Journal Of Experimental Social Psychology. Experimental Social Psychology*.

- Mahardika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Pembangunan Jaya*, 3, 1–6.
- Manurung, C. S., & Silalahi, E. R. R. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jrak*, 2(1), 35–62.
- Nugroho, R. S., Nur, E., & Yuyetta, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Dan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi & Auditing*, 3(2), 969–976.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Keuangan Dan Bisnis*, 5(2).
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2016). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–13.
- Ridhohilangadiko, S. . (2013). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Roa Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rudangga, G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen*, 5(7), 4394–4422.
- Sari, D. O., & Suprihhadi, H. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–15.
- Sulistyo. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(1), 73–92.
- Tanti, P. D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi*, 11(1), 1–8.
- Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 13-26.